

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Azwar, merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada penyelidikan fenomena secara sistematis serta empiris melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini mengedepankan pengukuran yang cermat serta memastikan reliabilitas dan validitas data, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat dan bermakna.⁴⁷ Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis yang menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi untuk menganalisis data numerik. Ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel, menguji hipotesis, dan memperoleh kesimpulan berdasarkan bukti empiris, mengikuti metode ilmiah.⁴⁸ Penelitian ini melibatkan metodologi sistematis untuk desain penelitian, pemilihan sampel, pengumpulan data, dan analisis statistik untuk meningkatkan kejelasan, kredibilitas, dan replikasi dalam publikasi ilmiah.⁴⁹ Metode

⁴⁷ Abigail Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023). Hal. 3.

⁴⁸ Geoffrey Kapasa Mweshi dan Mildred Muhyila, "Determining a Statistical Analysis for the Quantitative Study in Research," *Advances in Social Sciences Research Journal* 11, no. 7 (29 Juli 2024): 187–231, <https://doi.org/10.14738/assrj.117.17018>.

⁴⁹ Muhtar Efendi dan Nurul Hadi Mustofa, "Memahami Esensi Metode Penelitian Kuantitatif," *TSAQOFAH* 4, no. 5 (6 Agustus 2024): 3745–55, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3586>.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kuantitatif komparatif. Jenis penelitian komparatif tersebut bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.⁵⁰ Serta menemukan perbedaan antara variabel independent terhadap kelompok yang diteliti, variabel yang dimaksud adalah Analisis Tingkat Perasaan Inferioritas pada Santri *mukim* dan santri *kalong* di Pondok Pesantren *Assala'fy Al – Ikhlas* Tarokan, Kediri.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan Kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam sebuah penelitian.⁵¹ Populasi ini dapat berupa individu, kelompok, atau objek yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Peneliti memilih populasi berdasarkan kriteria tertentu agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang representatif dan relevan. Setelah itu, peneliti akan mempelajari kelompok tersebut secara mendalam untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada kelompok yang lebih luas. Oleh karena itu, pemilihan populasi yang tepat sangat penting agar penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hal. 104.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hal. 126

santri *mukim* dan santri *kalong* tingkat *ulya* di Pondok Pesantren Assalafy Al – Ikhlas dengan jumlah:⁵²

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

Santri <i>Mukim</i>	Santri <i>Kalong</i>
100	125

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memilih unit-unit yang mewakili suatu populasi yang lebih besar.⁵³ Metode ini sangat penting dalam penelitian karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai populasi tersebut. Dalam konteks penelitian, teknik ini memiliki peranan yang sangat krusial karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang karakteristik populasi yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat, peneliti dapat membuat kesimpulan yang valid dan relevan tanpa harus melakukan pengumpulan data dari seluruh anggota populasi, yang bisa jadi tidak praktis atau terlalu mahal. Hal ini membuat teknik pengambilan sampel menjadi fondasi yang

⁵² Fitanti, wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Assalafy Al – Ikhlas. 16 Desember 2024

⁵³ Mweshi dan Muhyila, “Determining a Statistical Analysis for the Quantitative Study in Research.” *Advances in Social Sciences Research Journal* 11, no. 7 (29 Juli 2024): 187–231, <https://doi.org/10.14738/assrj.117.17018>.

penting dalam metodologi penelitian, terutama dalam menciptakan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan dan diandalkan.

Terdapat dua kategori utama dalam teknik pengambilan sampel ini. Pertama, *sampling probabilitas*, yang menggunakan metode pemilihan acak untuk menghasilkan kesimpulan statistik yang lebih valid dan dapat diandalkan. Dengan cara ini, setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, sehingga mengurangi bias. Kedua, terdapat pengambilan sampel *non-probabilitas*, di mana pemilihan unit didasarkan pada kenyamanan atau kriteria tertentu, yang mungkin tidak memberikan representasi yang sama untuk keseluruhan populasi. Metode ini sering digunakan ketika waktu, biaya, atau aksesibilitas menjadi kendala dalam proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling probabilitas* atau *probability sampling*. Teknik ini memiliki ciri pemilihan yang adil, memungkinkan analisis statistik, dan meningkatkan validitas eksternal, sehingga menjadi pilihan utama untuk penelitian yang bertujuan mencapai representasi yang tepat dari populasi yang lebih besar.⁵⁴

Dalam penelitian ini, rumus *sample random sampling* yang diterapkan adalah rumus yang ditemukan oleh Slovin menggunakan tingkat signifikansi atau *margin of error* sebesar 5%.

⁵⁴ Xinyuan Wang, "Use of proper sampling techniques to research studies," *Applied and Computational Engineering* 57, no. 1 (30 April 2024): 141–45, <https://doi.org/10.54254/2755-2721/57/20241324>.

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi atau Jumlah Seluruh santri Pondok Pesantren

Assalafy Al - Ikhlas

e = Tingkat Signifikansi ($\alpha = 0,07$)

$$n = \frac{225}{(1 + 225 (0,06)^2)}$$

$$n = 107$$

Distribusi proporsional:

– Santri *mukim*

$$\frac{100}{225} \times 107 = 48$$

– Santri *kalong*

$$\frac{125}{225} \times 107 = 59$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, diperoleh nilai santri *mukim* berjumlah 48 sampel dan santri *kalong* berjumlah 59 sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data di mana

instrumen tersebut disebarkan kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis.⁵⁵

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah elemen penting dalam penelitian, yang diperlukan untuk memastikan keakuratan rancangan penelitian. Sebagai alat ukur variabel, instrumen memiliki peran vital dalam mendapatkan informasi yang tepat dan dapat diandalkan. Kualitas instrumen pengumpulan data sangat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memahami konsep dan proses yang terlibat dalam pelaksanaan instrumen tersebut.⁵⁶ Menurut Azwar, ada beberapa jenis instrumen yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial dan psikologi, seperti wawancara, angket atau kuesioner, tes, skala-skala psikologis, dan lain-lain. Setiap jenis instrumen yang digunakan harus memenuhi dua hal penting, yaitu validitas (atau ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen) dan reliabilitas (atau keakuratan hasil yang diukur). Selain itu, kita juga perlu mempertimbangkan objektivitas, efisiensi, dan biaya yang diperlukan.⁵⁷

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert adalah jenis skala psikometrik yang sering digunakan dalam kuesioner, skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hal. 199

⁵⁶ Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam dan prosedur penelitian tindakan*. (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019). Hal. 57.

⁵⁷ Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam dan prosedur penelitian tindakan*. Hal. 57

atau persepsi dari individu hingga kelompok mengenai sebuah fenomena sosial.⁵⁸

Objek pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren *Assalafy* Al – Ikhlas. Skala ini dirancang dengan berbagai pernyataan yang mencerminkan dimensi-dimensi utama dari perasaan inferioritas, dimana responden memberikan tanggapan dalam bentuk pilihan yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden berupa; Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Tidak Berpendapat (TB), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap pilihan diberi nilai antara 1 hingga 5, yang ditentukan berdasarkan kategori favorable atau unfavorable. Peneliti menggunakan penilaian ini sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh Sugiyono.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
3.	Tidak Berpendapat (TB)	3	3
4.	Sesuai (S)	4	2
5.	Sangat Sesuai (SS)	5	1

Skala yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada variabel bebas dan variabel terikat yang telah dijelaskan sebelumnya dalam landasan teori. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hal. 146

1. Skala Perasaan Inferioritas

Pengukuran skala perasaan inferioritas menggunakan kuesioner angket dengan indikator yang didasarkan pada teori kepribadian individual oleh Adler. Feeling of being below terlihat dari perasaan ketidakpuasan, ketakutan akan rasa malu, serta perasaan ketidaktahuan dan kurangnya orientasi terhadap waktu, tempat, dan individu di sekitarnya. Feeling of femininity tercermin dalam perasaan kekurangan hak dan perasaan lemah pada organ sensorik serta organ bicara. Sementara itu, Feeling of insecurity ditunjukkan oleh ketidakjelasan mengenai segala hal, ancaman kematian atau kondisi sakit, serta perasaan terisolasi atau dikucilkan. Penjelasan ini sesuai dengan temuan Ansbacher dan Ansbacher yang menguraikan aspek-aspek perasaan inferioritas.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Inferioritas

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
<i>Feeling of being below</i> (perasaan rendah diri)	Perasaan ketidakpuasan	1, 13, 25, 37	7, 19, 31, 43	8
	Ketakutan akan rasa malu	2, 14, 26, 38	8, 20, 32, 44	8
	perasaan ketidaktahuan dan kekurangan orientasi terhadap waktu, tempat, serta individu di sekitarnya	3, 15, 27, 39	9, 21, 33, 45	8
<i>Feeling of femininity</i> (perasaan kefeminiman)	perasaan kekurangan hak	4, 16, 28, 40	10, 22, 34, 46	8
	perasaan lemah pada organ sensorik dan organ bicara	-	-	-

<i>Feeling of insecurity</i> (perasaan tidak aman)	ketidakjelasan mengenai segala hal	5, 17, 29, 41	11, 23, 35, 47	8
	sakit, ancaman kematian	-	-	-
	perasaan terisolasi atau dikucilkan.	6, 18, 30, 42	12, 24, 36, 48	8
Total Perasaan Inferioritas				48

Keterangan:

Favourable = pernyataan positif

Unfavourable = pernyataan negative

Dari aspek perasaan inferioritas yang dipaparkan oleh Ansbacher dan Ansbacher daitemukan ada 2 indikator yang tidak relevan dengan topik penelitian ini, yaitu:

- 1) *Qualified feelings of weakness of the sensory organs and speech organs* (perasaan lemah pada organ sensorik dan organ bicara)

Indikator ini mengarah pada perasaan inferiori yang timbul karena keterbatasan secara fisik seperti gangguan penglihatan, pendengaran, hingga kesulitan bicara. Hal ini tidak relevan dengan penelitian ini berdasarkan pengalaman psikososial santri di lingkungan pondok pesantren seperti tekanan sosial, akademik, dan perbedaan pola adaptasi yang ada di pondok pesantren *salaf*.

- 2) *Sickness, danger of death* (sakit, ancaman kematian)

Indikator ini berhubungan dengan perasaan inferior yang muncul akibat kondisi kesehatan yang serius atau ancaman terhadap keselamatan hidup. Namun, dalam penelitian ini, santri *mukim* dan santri *kalong* umumnya berada dalam kondisi kesehatan yang relatif baik dan tidak menghadapi ancaman kematian yang ekstrem. Faktor utama yang berperan dalam perasaan inferior lebih berkaitan dengan perbedaan pola kehidupan di pondok pesantren, seperti tingkat keterlibatan dalam kegiatan kepesantrenan, akses terhadap bimbingan dari kyai atau ustadz, serta dinamika sosial di antara santri.

Tabel 3. 4 Instrumen Skala Perasaan Inferioritas

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
<i>Feeling of being below</i> (perasaan rendah diri)	Perasaan ketidakpuasan	1. Saya merasa puas dengan kemampuan saya di pesantren.	7. Terkadang saya merasa hafalan saya tidak maksimal.	8
		13. saya yakin saya dapat memahami pelajaran di pesantren.	19. Saya merasa sekeras apa pun usaha saya, saya tetap gagal mencapai standar di pesantren	
		25. saya bangga dengan usaha saya dalam mengembangkan diri di pondok pesantren.	31. Saya merasa tidak bisa mencapai standar teman - teman saya di pesantren	
		37. saya merasa nyaman dengan kehidupan saya sebagai santri.	43. Saya tidak sepandai santri lain dalam memahami	

			bahasa arab di pesantren.	
	Ketakutan akan rasa malu	2. saya bisa memimpin jalannya musyawarah rutin di pondok pesantren assalafy al – ikhlas.	8. Saya merasa sangat malu saat memimpin jalannya musyawarah di pesantren.	8
		14. saya merasa percaya diri saat menyetorkan hafalan kepada ustadz pengajar.	20. Saya malu jika melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan ustadz.	
		26. saya merasa percaya diri saat bertanya kepada ustadz tentang pelajaran yang saya tidak pahami.	32. Saya cemas jika santri lain merendahkan saya	
		38. saya nyaman saat sedang bermusyawarah bersama teman kelas saya.	44. Saya takut berbicara dalam musyawarah karena takut ditertawakan atau dianggap bodoh.	
	perasaan ketidaktahuan dan kekurangan orientasi terhadap waktu, tempat, serta individu di sekitarnya	3. saya memahami peraturan dan kebiasaan yang ada di pesantren.	9. Saya masih merasa bingung dengan aturan dan kegiatan di pesantren.	8
		15. saya dapat beradaptasi dengan lingkungan pesantren	21. Saya kesulitan beradaptasi dengan lingkungan pesantren.	
		27. saya tahu tempat dan kegiatan yang ada di pondok pesantren assalafy al – ikhlas.	33. Saya tidak paham kenapa banyak sekali kegiatan di pesantren	
		39. saya dapat memahami kegiatan – kegiatan yang ada di pesantren.	45. Saya merasa tidak terlalu mengenal orang - orang di pesantren	

<i>Feeling of femininity</i> (perasaan kefeminiman)	perasaan kekurangan hak	4. saya merasa saya mendapatkan hak yang sesuai selama di pesantren.	10. Saya merasa kurang dihargai dibanding santri lain dalam mendapatkan hak – hak di pesantren.	8
		16. saya merasa semua santri mendapatkan hak yang sama.	22. Kesempatan saya untuk berkembang di pondok pesantren ini sedikit.	
		28. saya merasa memiliki kebebasan untuk menyampaikan opini saya.	34. Pendapat saya tidak didengarkan oleh santri lain.	
		40. saya dapat menggunakan fasilitas yang diberikan oleh pesantren.	46. Saya kesulitan mengakses fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren	
	perasaan lemah pada organ sensorik dan organ bicara	-	-	-
<i>Feeling of insecurity</i> (perasaan tidak aman)	ketidakjelasan mengenai segala hal	5. saya memahami dengan jelas mengenai tugas dan tanggung jawab saya sebagai santri.	11. Hingga saat ini saya masih bingung dengan aturan dan kebijakan pesantren.	8
		17. Saya merasa yakin dalam menjalankan kegiatan sehari - hari santri.	23. Saya merasa tidak memiliki harapan kedepannya di pesantren.	
		29. Saya mendapatkan informasi dengan cepat jika ada perubahan dalam kegiatan pesantren	35. Saya tidak tahu bagaimana cara menghadapi berbagai situasi yang muncul di pesantren.	
		41. Saat saya bingung terhadap pembelajaran pesantren, saya dapat bertanya kepada	47. Lingkungan pesantren membuat saya	

		santri lainnya.	bingung karena tidak teratur.	
	sakit, ancaman kematian	-	-	-
	perasaan terisolasi atau dikucilkan.	6. Saya merasa diterima oleh santri - santri lain di pesantren.	12. Saya sering diabaikan oleh santri - santri lain.	8
		18. Saya memiliki teman untuk berbagi cerita dan pengalaman di pesantren.	24. Saya tidak memiliki teman untuk berbagi cerita di pesantren.	
		30. Santri lain mau membantu saya jika saya tidak memahami sebuah pembelajaran di pesantren.	36. Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan pesantren.	
		42. Santri di pondok psantren assalafy al - ikhlas saling menghargai satu sama lain.	48. Saya tidak dianggao penting oleh teman - teman di pesantren.	
Total Perasaan Inferioritas				48

Tabel diatas menunjukkan 48 aitem pernyataan skala perasaan inferioritas yang telah disusun oleh peneliti. Setelah menyusun instrumen skala perasaan inferioritas, peneliti melaksanakan uji coba instrumen kepada 40 sampel.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Instrumen Skala Perasaan
Inferioritas**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	92.38	2319.369	.899	.991
aitem2	92.68	2309.558	.903	.991
aitem3	92.48	2325.538	.858	.991
aitem4	92.48	2310.922	.872	.991
aitem5	92.63	2310.753	.901	.991
aitem6	92.50	2317.128	.875	.991
aitem7	91.83	2329.789	.550	.992
aitem8	92.18	2327.687	.804	.992
aitem9	92.63	2303.984	.912	.991
aitem10	92.43	2305.174	.905	.991
aitem11	92.55	2315.946	.872	.991
aitem12	92.55	2307.433	.898	.991
aitem13	92.63	2323.522	.836	.991
aitem14	92.58	2335.174	.855	.991
aitem15	92.55	2301.177	.906	.991
aitem16	92.68	2309.712	.902	.991
aitem17	92.58	2327.840	.806	.992
aitem18	92.35	2305.567	.840	.991
aitem19	92.35	2303.156	.860	.991
aitem20	91.98	2340.230	.536	.992
aitem21	92.25	2309.013	.763	.992
aitem22	92.28	2328.717	.750	.992
aitem23	92.45	2325.177	.872	.991
aitem24	92.43	2298.815	.914	.991
aitem25	92.73	2305.999	.927	.991
aitem26	92.60	2321.836	.857	.991
aitem27	92.55	2305.741	.913	.991
aitem28	92.50	2316.154	.866	.991
aitem29	92.50	2330.615	.800	.992
aitem30	92.45	2306.921	.805	.992
aitem31	92.38	2306.292	.912	.991
aitem32	92.28	2318.615	.895	.991
aitem33	92.65	2311.208	.893	.991
aitem34	92.48	2309.897	.897	.991
aitem35	92.35	2322.695	.858	.991
aitem36	92.55	2315.485	.788	.992
aitem37	92.35	2310.592	.839	.991
aitem38	92.53	2316.102	.877	.991
aitem39	92.53	2322.051	.876	.991

aitem40	92.58	2313.994	.883	.991
aitem41	92.40	2318.810	.756	.992
aitem42	92.50	2320.821	.793	.992
aitem43	92.20	2304.933	.809	.992
aitem44	92.40	2326.144	.774	.992
aitem45	92.43	2311.635	.897	.991
aitem46	92.58	2301.020	.902	.991
aitem47	92.48	2326.051	.853	.991
aitem48	92.68	2302.379	.917	.991

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan analisis *Corrected*

Item-Total Correlation, seluruh item pada instrumen menunjukkan nilai korelasi yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 0.536 hingga 0.927. Secara umum, item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya di atas 0.250.⁵⁹ Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas pada Uji Coba Instrumen Skala Perasaan

Inferioritas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.992	48

Dari table output di atas diketahui ada N of aitem (banyaknya aitem atau butir pertanyaan angket) ada 48 buah aitem dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,992. Karena *Cronbach's Alpha* 0,798, jika nilai antara 0.700 - 0.900, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke 48 atau semua aitem pertanyaan angket untuk variebel "perasaan inferioritas" adalah reliabilitas tinggi

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah untuk mendapatkan informasi dengan memproses data, mengolah, menginterpretasi serta memberikan uraian mengenai data menjadi informasi yang berguna. Teknik analisis data mencakup berbagai metode dan alat yang dirancang untuk mengekstrak wawasan dari kumpulan data yang kompleks. Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif mencakup teknik statistik seperti analisis regresi, uji-t, ANOVA, dan uji chi-square. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik, sehingga dapat memperoleh wawasan yang signifikan dan mendukung pengambilan keputusan di berbagai bidang, termasuk ilmu sosial.⁶⁰

Untuk menganalisis tingkat perasaan inferior pada santri *mukim* dan santri *kalong* di Pondok Pesantren *Assalafy Al – Ikhlas* Tarokan, Kabupaten Kediri, memerlukan beberapa langkah dalam mengolah data yang telah diperoleh. Tahapan – tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses pengorganisasian dan penyajian data dalam bentuk tabel. Tujuannya adalah untuk memudahkan analisis dan interpretasi data untuk keperluan penelitian, laporan, atau presentasi. Dalam tabulasi data, informasi yang sama dikelompokkan dan

⁶⁰ Devi Sekar dan Mohanraj Bhuvaneswari, “The Art of Numbers: Exploring Quantitative Methods,” dalam *Advances in Library and Information Science*, ed. oleh Aicha Rahal dan Mária Adorján (IGI Global, 2024), 243–64, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1135-6.ch012>.

ditampilkan secara sistematis, sehingga pola atau tren dalam data dapat diidentifikasi dengan lebih mudah.⁶¹

2. Uji Intrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas aitem digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu aitem mampu mengukur konstruk yang ingin diungkap secara akurat. Aitem dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan dengan skor total, yang menunjukkan kontribusinya dalam mengungkap konstruk tersebut. Teknik uji validitas menggunakan korelasi Pearson dilakukan dengan mengkorelasikan skor aitem terhadap skor total, yaitu penjumlahan seluruh skor aitem pada variabel.⁶²

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika koefisien korelasi butir dengan skor total yang dikoreksi $\geq 0,300$, maka aitem dianggap valid. Menurut Azwar (2015) tidak memenuhi ambang tersebut, kriteria dapat diturunkan menjadi $\geq 0,250$. Dengan demikian, jika koefisien korelasi mencapai angka tersebut, aitem dapat dinyatakan valid dan tetap digunakan dalam pengukuran⁶³

⁶¹ Arikunto Suharsimi, *Statistik untuk penelitian*, revisi (Rineka Cipta, 2010). Hal. 26

⁶² Fidia Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS* (Kediri: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). Hal. 6.

⁶³ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS*. Hal. 6

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan adalah valid
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan adalah tidak valid
- b) Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah kesesuaian antara hasil pengukuran di tingkat kenyataan empiris. Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Instrumen dikatakan reliabel jika pengukuran yang dilakukan berulang kali menghasilkan data yang stabil dan konsisten.⁶⁴

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, semakin tinggi pula konsistensi pengukuran, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut semakin reliabel. Kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud.⁶⁵ Berikut meruakan dasar keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 Windows:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hal. 175

⁶⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014). Hal. 87.

Tabel 3. 7 Tabel Cronbach Alpha

Nilai <i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0.700 -0.900	Tinggi
0.500- 0.700	moderat/ sedang
< 0.500	rendah

3. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Memenuhi normalitas data merupakan salah satu persyaratan penting dalam analisis parametrik. Hal ini dikarenakan data yang terdistribusi normal dianggap dapat mencerminkan populasi dengan lebih tepat.⁶⁶ Dalam studi ini, uji normalitas dilakukan dengan menerapkan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini merupakan teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari distribusi tertentu. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah distribusi empiris dari data yang diperoleh berbeda secara signifikan dari distribusi teoretis yang telah ditetapkan. Uji ini menggunakan aplikasi IBM SPSS for windows versi 25 dengan dasar keputusan :

- 1) Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka data terdistribusi secara normal
- 2) Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal

⁶⁶ Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS*. Hal. 16

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui dan menemukan apakah variabel berasal dari populasi memiliki nilai yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik memiliki varians yang seragam antar kelompok.⁶⁷ Uji homogenitas dilakukan menggunakan program *Windows IBM SPSS* versi 27.

4. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data melalui berbagai ukuran, seperti rata-rata, jumlah, standar deviasi, varians, rentang, dan lainnya, serta untuk mengevaluasi distribusi data melalui skewness dan kurtosis. Statistik distribusi frekuensi, yang termasuk dalam kategori statistik deskriptif, berfungsi untuk mengorganisasi data yang besar ke dalam tabel frekuensi. Dengan menyusun data dalam bentuk tabel, proses pembacaan data menjadi lebih mudah dan membantu dalam menarik kesimpulan deskriptif mengenai hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS for Windows versi 25.

⁶⁷ - Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>. Hal. 124

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *compare means* dengan menggunakan *independent sample T Test*. *Independent Samples T-Test* merupakan metode uji statistik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang bersifat independen atau tidak saling berhubungan.⁶⁸ Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai tes santri *mukim* dan santri *kalong*. Dalam pelaksanaannya, uji ini menggunakan program *Windows* yaitu program IBM SPSS versi 27.

Dalam uji hipotesis *independent sample t test*, terdapat kriteria dalam pengujian yang didasarkan pada signifikansi yaitu:

- a. Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai *Sig. (-2tailed)* atau ($\alpha = 0,05 \geq \text{Sig. (-2tailed)}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai *Sig. (-2tailed)* atau ($\alpha = 0,05 \leq \text{Sig. (-2tailed)}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang digunakan merupakan:

H_a : Terdapat Analisis Tingkat Perasaan Inferioritas pada Santri *mukim* dan santri *kalong* di Pondok Pesantren *Assalafy Al - Ikhlas*

H_0 : Tidak Terdapat Analisis Tingkat Perasaan Inferioritas pada Santri *mukim* dan santri *kalong* di Pondok Pesantren *Assalafy Al - Ikhlas*

⁶⁸ Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS*. Hal. 96.